



HISTORIA VITAE

Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

HISTORIA VITAE, Vol. 04, No.01, April 2024

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK BERBASIS *KURIKULUM MERDEKA BELAJAR* PADA MATERI WABAH PENYAKIT DI INDONESIA TAHUN 1910-1936

Riana Setiyawati, Brigida Intan Printina, A.K. Wiharyanto
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
setyanana99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui struktur atau draft modul pembelajaran sejarah pada materi wabah penyakit di Indonesia, dan (2) mengetahui produk final dan tanggapan guru terkait pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada materi wabah penyakit Indonesia untuk peserta didik kelas XI di SMK. Penelitian dilakukan di kelas XI Animasi B SMK Negeri 5 Yogyakarta. Terdapat instrumen kuesioner untuk peserta didik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Dalam proses penelitian ini, peneliti mengembangkan modul pembelajaran dengan mengacu pada model desain pengembangan ADDIE dengan hanya menggunakan tiga tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah modul pembelajaran yang di dalamnya mencakup informasi-informasi penting terkait materi wabah penyakit yang pernah terjadi di Indonesia, dengan dikemas menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta dengan penyajian yang menarik. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli menunjukkan bahwa produk modul pembelajaran sejarah pada aspek tampilan memperoleh nilai rata-rata 95% dan dinyatakan sangat valid, validitas aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 97,14% dan dinyatakan sangat valid, validitas aspek pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 94,54% dan dinyatakan sangat valid, dan validitas pada aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 93,33% dan dinyatakan sangat valid.

Kata kunci: modul pembelajaran sejarah, kurikulum merdeka belajar, wabah penyakit di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to (1) know the structure or draft of the history learning module on disease outbreaks in Indonesia, and (2) find out the final product and responses from teachers and experts regarding the development of the history learning modules based on the Free Learning Curriculum for class XI students in SMK. The research was conducted in class XI Animation B of SMK Negeri 5 Yogyakarta. A questionnaire instrument for students is used as a data collection technique. The data obtained from the questionnaire were analyzed qualitatively and quantitatively. This type of research uses Research and Development (R&D) research methods. In this research process, researchers developed learning modules by referring to the ADDIE development design model using only three stages: Analysis, Design, and Development. The results of the study show that the learning modules needed by students are learning modules that include important information related to disease outbreaks that occurred in Indonesia using simple and easy-to-understand language, and with an attractive presentation. The results of the validation carried out by the expert validator showed that the product of the history learning module in the display aspect obtained an average value of 95% and was declared very valid; the validity of the linguistic aspect obtained an average value of 97.14% and was declared very valid; the validity of the learning aspect obtained an average value of 94.54% and was

declared very valid; and the validity of the presentation aspect obtained an average value of 93.33% and was declared very valid.

Keywords: *history learning module, free learning curriculum, disease outbreaks in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 sampai 2021, dunia diguncang oleh wabah penyakit yang menular dan mematikan yaitu Covid-19. Melansir dari pemberitaan dalam *website* CNN Indonesia menjelaskan tentang kasus pertama Covid-19 bahwa, kasus Covid-19 pertama kali dialami oleh seorang wanita yang bekerja di Pasar Basah, Wuhan, China. Tepat pada 1 Desember 2019, pasien pertama Covid-19 mulai menunjukkan gejala terinfeksi virus SARS-Cov-2. Kasus Covid-19 yang pada mulanya hanya muncul di wilayah Wuhan, China, tepat di penghujung tahun 2019 pun akhirnya menyebar hingga ke seluruh dunia. Kondisi munculnya Covid-19 telah menggemparkan dunia sekaligus memberi respon yang amat mengejutkan bagi kalangan masyarakat dunia. Perubahan pola hidup yang sangat signifikan juga membuat segala sektor kehidupan turut berubah. Salah satu sektor yang paling berdampak dari adanya kondisi Covid-19 yaitu sektor pendidikan.

Hubungan manusia dengan wabah penyakit sudah terjalin bahkan sejak ratusan tahun yang lalu. Wabah penyakit yang pernah terjadi di Indonesia telah dirasakan, baik dalam waktu singkat maupun lama. Sejarah mencatat bahwa, Indonesia telah merasakan berbagai macam wabah penyakit yang serupa dengan Covid-19. Sumber sejarah tertua yang mengisahkan tentang wabah penyakit tertulis pada sebuah naskah lontar kuno yaitu naskah *Calon Arang*. Kisah tersebut menceritakan penyebaran akan wabah penyakit semasa pemerintahan Raja Airlangga.

Akibat wabah Covid-19 perubahan di semua sektor menjadi lebih cepat. Datangnya sebuah perubahan pun tidak menentu, dalam ranah pendidikan, pendidikan telah mengalami perkembangan demi perkembangan dalam kurikulum pembelajarannya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di tengah pandemi Covid-19, mengeluarkan kebijakan mengenai penyederhanaan kurikulum sebagai salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan *learning loss*. *Learning loss* terjadi diakibatkan adanya dampak pandemi Covid-19 yang telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Learning loss dapat diartikan sebagai pembelajaran yang hilang, dalam praktiknya pembelajaran memang terlaksana, akan tetapi makna dari pembelajaran yang dimaksudkan adalah nihil (kosong). *Learning loss* juga dapat dipahami bahwa sistem pembelajarannya cenderung *loss* (pembelajaran terlepas dari pembelajaran yang baku). Kecenderungan dalam memahami pembelajaran menjadi merosot dan keaktifan yang biasanya terdengar riuh dan gemuruh tiba-tiba berubah menjadi hening.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 selama pandemi Covid-19 kurang dapat terlaksana dengan baik, terlebih dalam situasi dan kondisi yang sangat mendesak. Situasi dan kondisi yang dimaksudkan adalah pembelajaran *online* (non-tatap muka). Kurikulum 2013 dinilai kurang efektif dan efisien jika digunakan dalam masa studi *online*. Fakta di lapangan, pelaksanaan Kurikulum 2013 karena masa pandemi menjadi *learning loss*, maka perlu dilakukan perubahan dalam menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang terjadi.

Gambaran solusi dari permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan adanya *learning loss*, pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengupayakan sebuah solusi. Upaya yang dilakukan yakni pada “Penyederhanaan kurikulum meliputi kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk mengurangi persentase ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan adanya *learning loss* di masa pandemi”. Efisiensi kurikulum dalam kondisi

husus semakin menguatkan bahwa sangat penting dilakukan perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum agar pembelajaran dapat terlaksana secara lebih komprehensif.

Kemendikbud menindaklanjuti adanya penyederhanaan kurikulum dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting, salah satunya ialah kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar” yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kurikulum dengan penekanan pada pendidikan pembelajaran intrakurikuler. Peserta didik akan memiliki cukup waktu dalam menggali konsep dan memantapkan kompetensi yang dimiliki. Sistematis di dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang akan digunakan, sehingga diharapkan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar belum terlaksana di banyak sekolah menengah di Yogyakarta. Tentunya sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar sedang mengalami masa peralihan dan proses adaptasi terhadap kurikulum baru ini. SMK Negeri 5 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan yang sudah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajarannya.

Praktik lapangan di SMK Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa, terdapat beberapa kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang masih dalam nuansa Kurikulum 2013. Salah satu contoh konkretnya yakni penyampaian materi yang masih menggunakan metode penyampaian materi secara langsung (ceramah). Tentu dalam hal tersebut wajar adanya karena masih dalam proses adaptasi dengan kurikulum pendidikan yang baru. Bukan menjadi hal yang mudah bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat langsung memahami secara menyeluruh terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, tidak sedikit pendidik yang sudah mulai mengembangkan model dan metode pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Permasalahan utama yang dijumpai oleh peneliti di SMK Negeri 5 Yogyakarta yaitu bahwa belum adanya sumber belajar berbentuk media cetak bagi peserta didik (dalam hal ini adalah buku teks) Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagai akibatnya, di dalam pembelajaran peserta didik sering menggunakan sumber belajar berbasis *online* atau yang berasal dari internet.

Sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada, peneliti menawarkan dengan adanya “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Untuk Peserta Didik Kelas XI di SMK Berbasis *Kurikulum Merdeka Belajar* pada Materi Wabah Penyakit di Indonesia Tahun 1910-1936”. *Basic* dari penelitian ini terletak pada pengembangan modul pembelajaran secara menyeluruh, yang mana penelitian ini akan menggunakan elemen-elemen komponen modul pembelajaran yang terdiri dari konsep identitas diri, kompetensi inti, dan lampiran-lampiran. Diharapkan produk dalam penelitian ini dapat menjadi satu referensi akan pengembangan modul pembelajaran dan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik kelas XI di SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk modul pembelajaran sejarah untuk peserta didik kelas XI di SMK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada materi wabah penyakit di Indonesia tahun 1910-1936.

KAJIAN TEORI

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Johnson (dalam Kurniawan: 2018, 18) menyatakan kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*”, yang berarti bahwa kurikulum memiliki arti sebagai aturan dan/atau pedoman yang mengacu pada suatu hasil dan/atau nilai. Pengertian kurikulum dalam pendidikan, dimaksudkan untuk mempersiapkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan potensinya secara

aktif. Pengertian kurikulum dalam pendidikan senada dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang telah diterapkan, bahwasanya peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan atau potensi dalam bidang yang diminati. Konsep kurikulum dengan keutamaan memberikan keleluasaan terhadap peserta didik untuk meningkatkan kompetensi merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengembalikan sekaligus meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Nadiem Anwar Makarim dalam pidato Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: 2019) menerangkan konsep “Merdeka Belajar”, yakni independensi berpikir dan berinovasi. Hal penting yang menjadi pokok ialah merdeka dalam berpikir yang ada di tangan para pendidik. Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada kemampuan independensi untuk belajar secara merdeka. Pendidik juga dihimbau untuk mampu menjadi tokoh utama dalam menggali suatu aksi yang memberi dampak positif bagi peserta didik.

Penjelasan mengenai karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan pada laman Kemendikbud Indonesia bahwa, hal yang menjadi pendukung dalam upaya pembaharuan pembelajaran, diantaranya:

- a. Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila,
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

2. Modul Pembelajaran Sejarah sebagai *Output*

Konsep pengembangan modul pembelajaran sejarah sebagai *output* dalam penelitian ini yakni sebagai pedoman pembelajaran, sekaligus sebagai sumber bacaan dan/atau referensi bagi peserta didik. Konsep dan komponen yang ada dalam modul pembelajaran sejarah ini telah disesuaikan dengan konsep dan komponen yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pengembangan modul pembelajaran sejarah sebagai *output* dalam penelitian ini berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dengan bab “Pergerakan Kebangsaan Indonesia”, sub-materi “Akhir Kekuasaan Kolonial Belanda”, dan penggalan satu topik “Kisah Wabah Penyakit di Indonesia”.

Modul pembelajaran sebagai *output* bagi peserta didik merupakan suatu pedoman yang digunakan peserta didik di dalam proses pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai sumber bacaan serta sumber referensi. Modul pembelajaran yang dikembangkan untuk peserta didik dirancang berdasarkan CP dan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran sejarah Fase F pada Kurikulum Merdeka Belajar. Desain pada modul pembelajaran sejarah untuk peserta didik dirancang secara sistematis dan menarik agar memunculkan rasa semangat dan keingintahuan peserta didik dalam mempelajari materi sejarah.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut Abimanyu (dalam Abdhul: 2022) menyatakan bahwa, teori konstruktivistik merupakan suatu pendekatan belajar yang memperkirakan bahwa seseorang bisa membangun pengetahuannya sendiri dan hasilnya ditentukan berdasarkan pengalaman orang itu sendiri. Menurut Piaget (dalam Kustandi: 2015) teori konstruktivistik adalah suatu pengetahuan yang dirancang melalui pengalamannya, dan proses penyusunannya berjalan terus menerus karena adanya suatu pemahaman baru. Pengertian teori konstruktivistik dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik merupakan pendekatan belajar yang menekankan pada suatu konstruksi dan/atau penyusunan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari sebuah pemahaman baru.

Konsep teori konstruktivistik dalam penelitian ini senada dengan konsep pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan dalam berpikir dan kebebasan berinovasi. Teori konstruktivistik didasari oleh suatu aksi dan/atau tindakan, hal ini sejalan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kedua hal tersebut memiliki konsep belajar yang bertolak dari suatu pengalaman yang nantinya diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman baru yang berarti bagi peserta didik. Kecerdasan dan pemahaman tidak dapat secara sengaja dipindahkan kepada peserta didik, melainkan dapat diciptakan dengan menuntun pada suatu pola dan/atau konsep yang berpijak pada kejadian dan/atau pengalaman yang konkret agar dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mengembangkannya. Titik tolak pembelajaran yang mendasari sebuah pengalaman yang nyata menjadi sebuah penghubung antara teori konstruktivistik dengan konsep pengembangan modul pembelajaran pada penelitian ini.

4. Idealisasi Pembelajaran Sejarah di SMK

Pemerintah melalui keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menerangkan bahwa, Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang pada mulanya terbagi atas Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan, dialihkan menjadi mata pelajaran “Sejarah” dan masuk dalam kategori mata pelajaran umum. Pembelajaran Sejarah yang mulanya 2 JP/minggu (kategori Sejarah Indonesia), 3 JP/minggu (kategori Sejarah Peminatan kelas X), dan 4 JP/minggu (kategori Sejarah Peminatan kelas XI dan XII), menjadi hanya 2 JP/minggu dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran sejarah tertuang dalam Keputusan Nomor 008/H/KR/2022 tentang “Capaian Pembelajaran Sejarah pada Tingkat Sekolah Menengah”, dijelaskan bahwa proses pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk melahirkan pemahaman dan kesadaran sejarah terkait peristiwa dan kisah yang pernah terjadi di Indonesia dari masa ke masa.

Gunawan (2013) menerangkan pembelajaran sejarah dari masa ke masa merupakan sebuah dinamika yang melewati dimensi ruang dan waktu, dan di dalamnya mampu memberikan pengajaran ke depannya sebagai bekal dalam menanggapi tantangan zaman berkelanjutan. Salah satu tujuan pembelajaran Sejarah ialah mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah.

5. Wabah Penyakit di Indonesia

Menurut PP Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1991, wabah merupakan sebuah istilah kata yang sering digunakan secara luas untuk menggambarkan suatu kejadian atau masalah yang tumbuh di luar kendali. Wabah tersebut ialah persebaran penyakit yang terjadi secara luas di suatu wilayah tertentu dan memengaruhi sebagian besar populasi penduduk yang hidup di wilayah tersebut. Berikut ini beberapa wabah penyakit yang pernah melanda Indonesia.

a. Kolera

Kolera adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Vibrio Cholerae*. Penyakit kolera ini menyerang pada salah satu organ tubuh manusia yaitu usus besar. Di mana bakteri kolera ini dapat menghasilkan racun penyebab usus halus melepaskan cairan yang banyak menyimpan garam dan mineral. Akibatnya, penderita kolera dapat mengalami diare yang hebat dan disertai muntah.

Menurut catatan sejarah, penyakit kolera mulai muncul di India pada 1817 dan masuk ke Jawa Tengah melalui seorang relasi dari Malaka pada tahun 1821. Penyakit kolera menjadi salah satu penyakit lokal yang menjangkiti wilayah Jawa Timur. Tepat pada tahun 1864 menurut Dr. Fr. Schneider dalam bukunya *Cholera in Soerabaya auf Java* menyebutkan bahwa

jumlah kematian akibat kolera mencapai hingga 6.000 orang. Penyebaran penyakit kolera ini dapat menyebar dengan sangat cepat dibandingkan dengan penyakit malaria.

Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini seperti muntah dan berak. Akibat dari muntah dan berak membuat penderita mengalami dehidrasi karena banyak kehilangan cairan. Persebaran penyakit kolera terjadi melalui air, makanan, dan minuman yang telah terkontaminasi. Adanya permasalahan pemukiman di Kota Surabaya juga berdampak pada pola sanitasi yang buruk. Sehingga hal ini dapat menyebabkan persebaran penyakit kolera dapat tersebar dengan sangat cepat. Periode tahun 1910-1911 disebut sebagai “Tahun Kolera” dengan jumlah kematian terbesar di Hindia Belanda, tercatat ada jumlah korban lebih dari 10.000 orang.

Terdapat tiga faktor utama yang menjadi upaya penanggulangan wabah kolera, di antaranya pertama, kerjasama antara jawatan kesehatan setempat, laboratorium medis, dan pemerintah lokal. Kedua, kehadiran jawatan intelijen yang terorganisir, dan ketiga adalah vaksinasi massal yang dilakukan kepada masyarakat. Vaksin kolera ditemukan pada 1911 oleh Dokter Nijland. Selain ketiga upaya tersebut, pemerintah juga melakukan sosialisasi kebersihan dan kesehatan di bawah komando Biro Kolera.

b. Pes

Pes adalah suatu penyakit berbahaya dan bahkan berpotensi mematikan yang berasal dari hewan dan menyerang manusia. Penyakit pes tersebut disebabkan oleh bakteri *Yersinia Pestis* yang menginfeksi kutu yang tinggal di badan tikus. Bagian tubuh yang dapat terserang bakteri tersebut diantaranya getah bening, paru-paru, dan pembuluh darah. Gejala yang ditimbulkan oleh penderita wabah ini berbeda-beda sesuai dengan bagian tubuh yang terinfeksi.

Menurut catatan sejarah, penyakit pes sudah mulai muncul dan menyerang wilayah Eropa pada tahun 1400. Wabah tersebut mengakibatkan 25 juta orang dan atau lebih dari sepertiga populasi penduduk Eropa meninggal dunia. Wabah pes mulai masuk ke Indonesia pada akhir tahun 1910. Di mana pada saat itu masa pemerintahan Indonesia masih dikuasai oleh pemerintahan Hindia-Belanda. Penyakit pes ini menjadi wabah di Indonesia selama kurang lebih 40 tahun dan telah menyerang sebanyak 240.000 orang di Pulau Jawa.

Indonesia pada tahun 1905-1910 mengalami gagal panen, hal ini mengakibatkan ketersediaan bahan pangan semakin menipis. Karena panen yang gagal sedang masyarakat membutuhkan beras untuk kebutuhan makan setiap hari, pemerintah mengambil tindakan untuk mengimpor beras dari Yangon, Myanmar. Sudah ada informasi jika Myanmar memiliki riwayat wabah pes, akan tetapi pemerintah tetap mengambil kebijakan mengimpor beras dari sana lantaran tidak ingin melihat masyarakatnya kelaparan akibat tidak tersedianya bahan makanan.

Beras yang datang dari Myanmar tersebut nampaknya tidak hanya mengangkut beras saja melainkan juga memuat tikus-tikus yang terinfeksi. Beras impor dari Myanmar dikirim melalui jalur laut ke Pelabuhan Tanjungperak, Surabaya. Kemudian dilanjutkan perjalanan menuju ke Malang. Sehingga sesampainya di Malang, satu bulan kemudian dilaporkan bahwa terdapat 17 orang meninggal dunia. Hingga pada tahun 1916 telah tercatat bahwa pes menewaskan 34.000 orang atau 80% penduduk Malang. Adapun sepanjang 1910-1939, jumlah korban pes di Jawa Timur lebih dari 39.000 jiwa, di Jawa Tengah 76.000, di Yogyakarta 4.355, dan hampir 70.000 di Jawa Barat.

Upaya penanganan wabah penyakit pes tidak terlepas dari jasa besarnya seorang dr. Cipto Mangunkusumo. Mendengar kabar bahwa wabah pes menjangkit di Malang dan belum ada dokter yang sama sekali turun tangan, akhirnya dr. Cipto memutuskan untuk menjadi relawan bersama dengan dua orang mahasiswa Indonesia. Berbekal peralatan seadanya, tanpa pengaman APD, dr. Cipto dan dua mahasiswa tersebut berjuang keras untuk membantu para pesakit. Akhirnya buah dari hasil kerja keras mereka terbayar dengan keberhasilannya

melawan wabah pes tersebut. Atas perannya dr. Cipto mendapat bintang penghargaan Ridder in de Orde van Oranje Nassau dari Ratu Wilhelmina, namun pada suatu ketika penghargaan tersebut dikembalikan pada pemerintah lantaran pemerintah menolak membasmi wabah pes di kota Solo.

Melalui uraian ilmiah yang ditulis oleh Lianovanda (2021) tentang wabah pes dalam sebuah pidato, dr. Cipto Mangunkusumo mengungkapkan “Adalah tidak bertanggungjawab untuk membiarkan beribu-ribu orang jatuh menjadi korban pes dengan harapan wabah itu akhirnya bosan meminta korban orang Jawa. Tidak! Kita tidak boleh lengah!”. Selain upaya penanganan dari dr. Cipto, pemerintah juga melakukan upaya dengan cara menerapkan karantina wilayah, membakar tikus-tikus, merekonstruksi rumah dengan bahan tembok, dan memberikan sosialisasi melalui media poster.

Vaksin pes ditemukan pada tahun 1934 tepatnya setelah 28 tahun wabah pes datang dan menjangkit beberapa wilayah di Pulau Jawa. Penemuan vaksin pes ini ditemukan oleh Dokter Louis “Lou” Otten, dan program vaksinasi massal mulai dilakukan pada tahun 1935. Buah penantian panjang dalam menanggulangi wabah pes ini berbuah manis. Di mana wabah pes yang menjangkiti wilayah Jawa berhenti pada tahun 1939.

c. Influenza / Flu Spanyol

Flu Spanyol merupakan wabah influenza yang menjangkiti seluruh penjuru dunia dan memberikan dampak yang tak terduga. Flu Spanyol termasuk dalam kategori wabah penyakit berbahaya dan juga mematikan. Flu Spanyol atau yang biasa disebut wabah influenza ini disebabkan oleh virus Influenza tipe A, sub-tipe H1N1 dengan gen yang berasal dari unggas dan menyerang organ paru-paru manusia. Sejarawan John M. Barry mengungkapkan mayoritas korban wabah ini ialah berusia 20-40 tahun. Di mana mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh tinggi akan mengeluarkan banyak antibodi sehingga berakibat menghalangi keluar-masuknya oksigen dan peredarannya melalui darah dalam tubuh.

Dinamakan flu Spanyol karena flu tersebut pertama kali terjadi di Eropa dan menyebar di wilayah Spanyol. Wabah influenza ini memiliki banyak penyebutan diberbagai wilayah. *De Sumatra Post* menyebutkan bahwa di Sumatra wabah influenza ini disebut dengan “penyakit misterius”. Banyaknya sebutan yang dimiliki wabah tersebut, akhirnya istilah flu Spanyol mulai digunakan sejak artikel *De Epidemi* diterbitkan *Bataviaasch Nieuwblad* pada 18 Juli 1918.

Sejarah mencatat bahwa wabah influenza telah menyerang hampir sepertiga penduduk dunia, dan diperkirakan mencapai 20 hingga 50 juta orang meninggal. Persebaran wabah influenza di Indonesia terjadi melalui pelabuhan pada jalur internasional bagi para pendatang. Banjarmasin merupakan wilayah pertama yang mengabarkan kemunculan influenza, hal tersebut terjadi di wilayah pelabuhan Banjarmasin, Makassar, dan Buleleng di Pulau Bali.

Wilayah Jawa, wabah influenza menyerang pada 1918-1921 dan masuk melalui pintu Surabaya, Jawa Timur yang mana sebagai kota pelabuhan utama. Gejala yang ditimbulkan dari wabah influenza diantaranya sakit kepala dan kelelahan yang diikuti dengan batuk kering, hilangnya nafsu makan, dan timbul masalah di perut. Hari kedua penderita akan mengeluarkan banyak keringat dan gangguan pernapasan.

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan wabah influenza ini adalah pemerintah membentuk tim darurat pemberantasan wabah influenza pada November 1918. Upaya tersebut diikuti dengan terbitnya *Influenza Ordonnantie* atau aturan penanggulangan influenza pada 1920 yang salah satu isinya mengatur karantina wilayah. Pemerintah Hindia Belanda juga memberikan himbauan kepada masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan, selalu menggunakan masker, dan menjaga kebersihan.

Pemerintah Hindia Belanda juga menerbitkan buku literasi berjudul “Lelara Influenza” yang memiliki penekanan mengenai himbauan agar manusia tidak bertindak ceroboh.

d. Covid-19

Covid-19 merupakan suatu pandemi yang dirasakan sejak akhir tahun 2019 bahkan sampai saat ini masih terjadi. *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-Cov-2*. Virus tersebut disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, hingga kesulitan bernafas.

Menurut sejarahnya, *Corona Virus Disease* atau Covid-19 terjadi di penghujung tahun 2019 dan bermula dari kota Wuhan, tepatnya di Tiongkok, China. Pandemi ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia dengan sangat cepat. Di Indonesia, Covid-19 pertama kali muncul pada 2 Maret 2020 yakni kasus seorang ibu dan putrinya yang merupakan Warga Negara Jepang. Persebaran Covid-19 meningkat dari hari ke hari. World Health Organization (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sejak 11 Maret 2020.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan dan sosial ekonomi. Diberlakukannya pembatasan sosial dan penutupan sekolah sangat berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses pelayanan kesehatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pembatasan aktivitas masyarakat membikin pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mandeg. Meskipun banyak dampak yang sangat luar biasa dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia baik dibidang kesehatan, pendidikan, sosial-ekonomi, dan pariwisata, Pemerintah melakukan hal demikian demi memutus rantai persebaran Covid-19 supaya tidak semakin banyak menelan korban jiwa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model desain pengembangan *ADDIE*. Pengembangan *ADDIE* yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu *Analysis, Design, dan Development*.

1. Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan di SMK Negeri 5 Yogyakarta, dengan melakukan observasi pengamatan. Informasi yang didapatkan dari hasil observasi pengamatan yaitu belum tersedianya sarana pembelajaran yang dinilai cukup dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Desain

Desain produk pada penelitian ini yaitu mendesain dan mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang mana di dalamnya memuat komponen yaitu modul pembelajaran sebagai bahan ajar dan/atau sebagai bahan bacaan (peserta didik), yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan terkait materi, latihan soal, dan evaluasi serta refleksi.

Tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan disesuaikan pada kerangka acuan sebagai berikut:

- a. Modul pembelajaran dirancang untuk peserta didik.
- b. Kompetensi keahlian yang ingin dicapai dalam materi “Wabah Penyakit di Indonesia”.
- c. Materi pembelajaran dan keterampilan yang dipelajari.
- d. Penentuan penguasaan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini dicapai dengan asesmen dan evaluasi.

3. Pengembangan

Tahapan ini dilakukan dengan validasi desain dan validasi isi dan/atau materi untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan para ahli untuk dimintai penilaian terhadap kelayakan produk yang telah dihasilkan. Dalam pelaksanaan validasi terkait modul pembelajaran sejarah yang dihasilkan, dihadirkan dua ahli yang masing-masing memiliki kompetensi yang berbeda-beda, diantaranya terdiri dari dua dosen. Semua perbaikan, saran, dan masukan yang diberikan dari para ahli dijadikan sebagai acuan dan/atau pertimbangan untuk melakukan revisi pada produk modul pembelajaran sejarah ini.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, di antaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang menjadi acuan dalam aktivitas kegiatan pengembangan modul pembelajaran sejarah. Wawancara ini dilakukan dengan model tanya jawab kepada dua guru sejarah di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013: 142) kuesioner digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk kuesioner campuran yaitu menggunakan 2 (dua) jenis kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2010: 195) pengertian kuesioner terbuka merupakan rangkaian pertanyaan tertulis yang disiapkan oleh peneliti dan diberikan kepada responden guna memperoleh jawaban dengan kalimat yang menggunakan bahasa sendiri, sedangkan kuesioner tertutup merupakan sekumpulan pertanyaan yang menyediakan pilihan jawaban tertentu kepada responden sehingga responden dapat memilih pilihan jawaban dalam kolom yang telah disediakan dengan cara mencentang.

Peneliti menggunakan kuesioner campuran sebagai acuan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil penilaian terhadap produk modul pembelajaran sejarah, dan kuesioner tertutup sebagai acuan pengumpulan data untuk mengetahui kebutuhan terhadap modul pembelajaran sejarah yang dikembangkan pada pembelajaran sejarah terkait wabah penyakit di Indonesia. Kuesioner campuran berisikan serangkaian pertanyaan yang jawabannya terdapat 2 (dua) macam yaitu pilihan dan isian, sehingga responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai petunjuk pengerjaan yang tertera. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang didalamnya terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti dengan jawaban ya dan tidak, sehingga responden dituntut untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia.

3. Validasi

Sebelum produk modul pembelajaran sejarah dalam penelitian ini siap untuk digunakan, langkah utama yang dilakukan ialah melakukan uji validitas produk. Validitas sangat diperlukan untuk mendapatkan data terkait kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data mengenai kelayakan dan kualitas produk, maka peneliti akan menggunakan teknik validasi data. Teknik validasi dilakukan melalui lembar validasi yang berupa lembar validasi desain terkait desain modul pembelajaran sejarah, lembar validasi materi terkait penjelasan materi wabah penyakit di Indonesia, dan lembar validasi komponen modul pembelajaran terkait modul pembelajaran sejarah secara menyeluruh.

Sistematika dari uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian validasi yang terdiri dari dua penilaian validasi yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media.

Tabel 1. Skala Likert

No	Kriteria	Skor dan/atau Nilai
1.	Sangat Baik	4.21 – 5.00
2.	Baik	3.41 – 4.20

3.	Cukup Baik	2.61 – 3.40
4.	Kurang Baik	1.81 – 2.60
5.	Tidak Baik	1.00 – 1.80

Tabel 2. Kriteria Kevalidan

Skala Persentase (%)	Kriteria	Keterangan
85 – 100	Sangat Valid	Tanpa revisi
70 – 84	Valid	Tanpa revisi
55 – 69	Cukup Valid	Tanpa revisi
50 – 54	Kurang Valid	Revisi
0 – 49	Tidak Valid	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan (*soft skills*) dan karakter, materi esensial serta fleksibilitas dalam pembelajaran. Spektrum Keahlian SMK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Konsentrasi keahlian diselenggarakan dalam program 3 (tiga) tahun atau program 4 (empat) tahun diatur lebih lanjut dalam keputusan pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan (Kemendikbud, 2022).

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Yogyakarta mengenai sistematis pembelajaran mendapatkan hasil bahwa, pembelajaran di sekolah dilakukan dengan sistem blok dalam rincian yaitu selama 2x (dua kali) seminggu / @2JP, dengan pelaksanaan per 2 (dua) minggu sekali. Sistem blok yang dimaksudkan ialah pembagian sistem blok yang terbagi menjadi 2 (dua) yakni blok A dan blok B. Pembagian kelompok tersebut dilaksanakan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran antara kegiatan teori dan kegiatan praktik di sekolah. Kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan teori maupun kegiatan praktik dilaksanakan selama 1 (satu) minggu penuh.

Berikut merupakan penjelasan dari struktur Kurikulum Merdeka SMK di atas, sebagai berikut:

1. Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) dan Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B),
2. Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangan, berkaitan dengan norma-norma kehidupan baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warga negara Kesatuan Republik Indonesia maupun sebagai warga dunia, dan
3. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B) merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

b. Kebutuhan Analisis Terhadap Modul Pembelajaran Sejarah

Analisis kebutuhan terhadap produk modul pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada peserta didik di kelas XI Animasi B SMK Negeri 5 Yogyakarta memperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut belum tersedia modul pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Pernyataan lain terkait kebutuhan terhadap modul pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sangat dibutuhkan

oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan hasil pernyataan bahwa, materi wabah penyakit yang pernah terjadi di Indonesia tidak cukup mudah ditemukan dalam beberapa sumber termasuk di internet. Hasil analisis kebutuhan pada pernyataan pengembangan modul yang ideal bagi peserta didik ialah modul yang berbentuk cetak dengan disertai gambar pendukung, terdapat rangkuman penting dari materi pembelajaran, dan terdapat penugasan baik secara mandiri maupun berkelompok yang dapat menjadi latihan belajar bagi peserta didik.

c. Modul Pembelajaran Sejarah sebagai *Output*

Penyusunan modul pembelajaran sejarah sebagai *output* dalam penelitian ini, disusun dengan memadupadankan komponen modul pembelajaran versi lama dan/atau model umum dengan komponen modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Pembuatan modul pembelajaran sejarah dirancang dengan menggunakan aplikasi Canva dan kemudian dicetak dengan bentuk yang menarik. Cetakan pertama terhadap produk modul pembelajaran sejarah diserahkan kepada para validator ahli guna mendapatkan hasil validitas terhadap modul pembelajaran tersebut. Setelah melalui proses revisi dari hasil validitas kemudian produk diserahkan kepada 2 (dua) guru guna mendapat tanggapan penilaian berupa kritik dan saran. Produk yang telah mendapat hasil validitas dan hasil tanggapan oleh guru, selanjutnya melalui tahap uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh perwakilan peserta didik. Setelah mendapatkan hasil penilaian berupa kritik dan saran, selanjutnya dilakukan tahap revisi untuk kemudian produk dicetak kembali. Cetakan kedua diserahkan kepada 1 (satu) guru yang mengajar di luar tempat penelitian guna mendapatkan tanggapan penilaian berupa kritik dan saran. Penilaian yang diperoleh kemudian melalui tahapan revisi terakhir untuk dilakukan cetakan ketiga guna mendapatkan produk modul pembelajaran sejarah yang final.

d. Validasi Modul Pembelajaran Sejarah

Pengembangan modul pembelajaran sejarah pada materi wabah penyakit di Indonesia tahun (1910-1936) melalui proses penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Produk awal modul pembelajaran sejarah yang telah selesai dirancang, kemudian dicetak dalam bentuk buku cetak yang selanjutnya diserahkan kepada 2 (dua) validator ahli di antaranya ahli materi dan ahli media guna memvalidasi produk modul pembelajaran sejarah pada materi wabah penyakit di Indonesia tahun (1910-1936). Hasil validasi yang telah selesai diberikan oleh validator berupa penilaian, saran dan masukan, selanjutnya melalui proses revisi dan/atau perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan guna mendapat hasil modul pembelajaran sejarah yang lebih baik. Tahap berikutnya setelah melalui proses validasi, kemudian produk diserahkan kepada 2 (dua) guru sejarah SMK Negeri 5 Yogyakarta guna mendapat tanggapan terhadap produk modul pembelajaran sejarah tersebut.

Hasil rekapitulasi penilaian terhadap produk modul pembelajaran sejarah pada aspek kebahasaan oleh perwakilan peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai gabungan sebanyak 4,72 dengan kriteria “sangat baik”. Rekapitulasi penilaian terhadap produk modul pembelajaran sejarah pada aspek penyajian oleh perwakilan peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai gabungan sebanyak 4,76 dengan kriteria “sangat baik”. Hasil rekapitulasi penilaian pada aspek materi oleh perwakilan peserta didik terhadap produk modul pembelajaran sejarah memperoleh penilaian dengan rata-rata sebesar 4,68 dengan kriteria “sangat baik”. Kesimpulannya, rekapitulasi hasil rata-rata gabungan pada aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek materi terhadap produk modul pembelajaran sejarah oleh perwakilan peserta didik sebesar 4,72 dengan kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk modul pembelajaran sejarah oleh validator ahli materi, validator ahli media, hasil uji coba perorangan oleh guru I, guru II, dan guru III, serta uji coba kelompok kecil oleh perwakilan 5 (lima) peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa produk modul pembelajaran sejarah pada materi wabah penyakit di Indonesia layak

digunakan oleh peserta didik kelas XI di SMK dengan hasil yang dinyatakan valid, serta dengan kualitas yang berkriteria baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK diterapkan dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan melalui keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Implementasi pembelajaran pada satuan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, serta kebutuhan peserta didik. Konsep pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada pembelajaran yang bebas merdeka dalam berpikir dan berinovasi. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya sesuai dengan kompetensi keahlian yang diminati.

Produk modul pembelajaran sejarah dirancang dengan mengkolaborasikan komponen modul pembelajaran versi lama dan/atau secara umum dengan komponen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Komponen utama yang penting mengacu pada muatan Capaian Pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran dengan menekankan pada nilai Profil Pelajar Pancasila. Hasil kolaborasi tersebut tidak mengurangi esensi utama dalam pengembangan modul, akan tetapi diharapkan mampu menjadi pelengkap yang dapat menyempurnakan pengembangan modul pembelajaran tersebut supaya mendapat hasil yang terbaik.

Pengembangan materi wabah penyakit di Indonesia dipilih dengan pertimbangan materi tersebut sama dengan peristiwa yang sedang terjadi dan dirasakan oleh semua penduduk dunia. Materi wabah penyakit di Indonesia terdapat dalam sub-materi akhir kekuasaan negara kolonial Belanda, dan sub-bab “Pergerakan Kebangsaan Indonesia”. Peneliti mengangkat tema wabah penyakit di Indonesia tahun (1910-1936) dengan pengkajian bahwa peserta didik perlu memahami dan mengetahui lebih lanjut terkait penyakit menular dan mematikan yang pernah terjadi di Indonesia pada masa lalu dan serupa dengan wabah yang sedang terjadi selama hampir 3 (tiga) tahun terakhir yaitu Covid-19. Peserta didik perlu menganalisa secara mendalam terkait persamaan dan perbedaan wabah penyakit masa lalu dan masa kini, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran yang berarti untuk bekal kehidupan kedepannya.

Pengembangan produk modul pembelajaran sejarah dalam penelitian ini melalui 3 (tiga) tahapan, di antaranya: (1) tahap uji validitas oleh validator ahli materi dan ahli media, (2) uji coba perorangan oleh guru I, guru II, dan guru III, dan (3) uji coba kelompok kecil oleh perwakilan 5 (lima) peserta didik. Tahapan demi tahapan yang dilalui bertujuan guna memperoleh hasil penilaian dan tanggapan berupa nilai angka, masukan dan saran. Produk modul pembelajaran sejarah ini melakukan revisi dan/atau perbaikan hingga 3 (tiga) kali revisi. Perbaikan dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi pada aspek pembelajaran memperoleh hasil 95% dan 93,33% pada aspek penyajian dengan kriteria sangat valid. Validator ahli media memberi hasil validasi pada aspek tampilan sebesar 95% dan pada aspek kebahasaan sebesar 97,14% dengan kriteria sangat valid. Hasil rekapitulasi analisis data uji coba perorangan oleh guru I, guru II, dan guru III menunjukkan nilai rata-rata gabungan sebesar 4,06 dengan kriteria “baik”. Sedangkan hasil rekapitulasi uji coba kelompok kecil oleh perwakilan peserta didik memperoleh penilaian rata-rata gabungan sebesar 4,72 dengan kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan peroleh hasil analisis data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa, “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Untuk Peserta Didik Kelas XI di SMK pada

Materi Wabah Penyakit di Indonesia Tahun (1910-1936) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti terhadap penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini, terutama terhadap modul pembelajaran sejarah yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dipergunakan sebagai solusi dari menjawab suatu permasalahan, serta dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Peserta didik dapat mempelajari dan menggunakan modul pembelajaran sejarah ini sebagai sumber belajar yang dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan produk penelitian ini dengan lebih baik dan lebih menarik agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan dikemas dengan kemasan yang lebih segar dan mengundang ketertarikan terhadap banyak orang. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan produk penelitian ini dengan mempelajari kelemahan dan keterbatasan dalam produk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Yusuf.2022. *Teori Konstruktivisme: Pengertian, tujuan, dan contoh* <https://www.gramedia.com/literasi/teori-konstruktivisme/> diakses pada 31 April 2023 14.34 wib.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cipta, S. E. (2020). *Upaya penanganan pemerintah Hindia Belanda dalam menghadapi berbagai wabah penyakit di Jawa 1911-1943. Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-169.
- CNN Indonesia 04 Desember 2020, Covid-19 “*Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan di Wuhan*” <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/setahun-lalu-pasien-pertama-covid-19-ditemukan-di-wuhan> diakses tanggal 3 Maret 2023 09:42 wib.
- Dharma, Surya.2008. *Penulisan Modul*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: “*Kurikulum Merdeka*” <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulummerdeka#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,mendalami%20konsep%20dan%20menguatkan%20kompetensi> diakses tanggal 15 Oktober 2022 11:12 wib.
- Gunawan, Rudy.2013. *Pendidikan IPS*.Bandung: Alfabeta.

- Indra Wirawan, Komang.2019. *Calonarang Ajaran Tersembunyi di Balik Tarian Mistis*.Bali: PT Japa Widya Duta.
- Janti, Nur."Impor Beras Burma Sebabkan Wabah Pes di Jawa" [historia.id. https://historia.id/sains/articles/impor-beras-burma-sebabkan-wabah-pes-di-jawa-vgX1V/page/3](https://historia.id/sains/articles/impor-beras-burma-sebabkan-wabah-pes-di-jawa-vgX1V/page/3) (diakses pada Selasa, 18 Oktober 2022).
- Jateng Pos “Penerapan pembelajaran sistem blok di SMK” <https://jatengpos.co.id/penerapan-pembelajaran-sistem-blok-di-smk/arif/> diakses pada 5 November 2022 08:25 wib
- Kandun, I Nyoman.2007. *Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia*.Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Departemen Kesehatan RI
- Kemendikbud (2022): Kurikulum Merdeka Belajar “*Konsep dan Komponen Modul Ajar*” pdf.
- Kemendikbud: Kurikulum Merdeka Belajar “*Karakteristik Kurikulum Merdeka*” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 5 November 2022 10:39 wib.
- Kemendikbudristek: “*Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi Kurikulum Nasional*” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/> diakses tanggal 10 Oktober 2022 09:32 wib.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang *perubahan atas keputusan BSKAP Kemendikbud Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.*
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang *pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.*
- Kurniawan, Hendra.2018. *Kajian Kurikulum dan Bahan Ajar Sejarah SMA*.Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Kustandi, Cecep. 2015. *Teori Belajar Konstruktivistik*. <https://cecepustandi.wordpress.com/2015/06/28/teori-belajar-konstruktivistik/> diakses pada 31 Maret 2023 14:10 wib.
- Lianovanda, Devi. 2021. *dr. Cipto Mangunkusumo dan Wabah Pes 1910 di Indonesia*. <https://www.ruangguru.com/blog/dr-cipto-mangunkusumo-dan-wabah-pes/> diakses pada 3 Maret 2023 07:31 wib.
- Lie, Ravando. "Seabad Flu Spanyol" [historia.id. https://historia.id/sains/articles/seabad-flu-spanyol-DBKbm/page/4](https://historia.id/sains/articles/seabad-flu-spanyol-DBKbm/page/4) (diakses pada Selasa, 18 Oktober 2022).
- M. Snowden, Frank. (2021). "Wabah Penyakit dari Masa ke Masa: Respon Masyarakat dan Perubahan Sosial-Budaya". Vol 47 No 1.
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan model pembelajaran*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.
- Nasihin, W. (2021). *Penyebaran Wabah Penyakit Kolera di Jawa dan Sumatera Abad 18-19. Khazanah Pendidikan Islam*, 3(3), 135-141.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1991 tentang *penanggulangan wabah penyakit menular*.
- Prastowo, Andi.2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: Diva Press.
- Rukmantara, Th. Arie, dan Tri Wahyuning Irsyam, dkk.2009. *Yang Terlupakan Pandemi 1918 Influenza di Hindia Belanda*.Depok: Kerjasama antara Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Unicef Jakarta dan Komnas FBPL.
- Safitry, M. (2016). *Dukun dan Mantri Pes: Praktisi Kesehatan Lokal di Jawa pada Masa Epidem Pes 1910-1942* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sitompul, Martin."Kala Kolera Menyerang Batavia" [historia.id. https://historia.id/sains/articles/kala-kolera-menyerangbatavia-DA19e/page/1](https://historia.id/sains/articles/kala-kolera-menyerangbatavia-DA19e/page/1). (diakses pada Selasa, 18 Oktober 2022).
- Slavin, Robert E.2019. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tegeh I Made, I Nyoman Jampel dan Ketut Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trijayanti, Y., Supian, S., & Abdurrahman, A. (2021). *Wabah Penyakit Kolera Di Keresidenan Jambi 1909-1924* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- UKFIET: "*The Covid-19 Induced Learning Loss*" <https://www.ukfiet.org/2020/thecovid-19-induced-learning-loss-what-is-it-and-how-it-can-be-mitigated/> diakses tanggal 12 Oktober 2022 12:45 wib.